

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam melakukan aktivitasnya. Tujuan utama bagi perusahaan, khususnya pada sektor industri ini untuk memperoleh laba yang maksimal dengan menggunakan segala kemampuan-kemampuan, metode-metode, dan alat-alat yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu mengendalikan segala kegiatan yang ada dalam perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus menyadari perlunya melaksanakan manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian internal yang memadai.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang akan dihadapi perusahaan akan semakin kompleks sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melakukan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan.

Sediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan akan selalu memberi perhatian yang besar dalam persediaan. Persediaan mempunyai arti yang sangat strategis bagi perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri.

Sediaan merupakan aset penting seperti yang dikatakan oleh Smith dan Skousen (1990;327) bahwa:

“Persediaan merupakan faktor yang penting bagi penyelenggaraan perusahaan karena persediaan merupakan salah satu dari unsur yang paling aktif bagi operasi perusahaan yang secara terus menerus harus diperoleh atau dijual kembali”.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam harta perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Sediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan atas catatan melakukan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali dan setahun sekali.

PT 'X' adalah sebuah perusahaan industri yang bergerak di bidang produksi cat, meni (kayu dan besi) dan tiner (pelarut). Produk yang di distribusikan oleh PT. X memiliki berbagai jenis produk. Karena cukup banyak jenis produk dan mobilitas

keluar masuk barang sehingga akan terjadi kehilangan ataupun pencurian stock barang, akibatnya diperlukan pengendalian intern yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan contoh kasus yang bersumber dari Tri Yatmoko's Weblog (2009) menjabarkan Bertolini's merupakan toko pakaian dengan skala besar, dan tentu saja mempunyai karyawan yang banyak pula. Toko tersebut melakukan *stock opname* setiap setahun sekali. Namun kartu stock atas keluar masuknya barang tidak konsisten di catat. Suatu ketika, perusahaan mulai mengalami penyusutan jumlah persediaan pakaian pria pada tiga departemen. Supervisor SW, yang merupakan asisten manajer toko, yakin bahwa ada karyawan bagian penjualan yang telah melakukan pencurian. Dari rumor yang beredar di perusahaan, terdapat dua orang karyawan, yaitu Alex (A) dan Matt (M), sebagai pelaku pencurian tersebut. Alex dan Matt mencuri beberapa barang setiap minggunya, yaitu berupa polo shirt, dasi sutera, jeans, dan terkadang juga beberapa barang mahal seperti sweater rajut dan jaket sport. Modus pencurian diketahui bahwa Alex menyembunyikan satu atau dua barang di dasar tong sampah di bawah cash register nomor 2. Selanjutnya, Matt, yang setiap malam bertugas membuang sampah ke luar, mengambil barang-barang yang disembunyikan tersebut dan menyimpan di mobilnya. Atas rumor tersebut, Suzette Washington (SW) akan melaporkan ke manajemen perusahaan, namun Paula Kaye (PK) tidak sependapat, dengan alasan hal itu hanya berupa rumor, tidak tahu apakah hal itu benar atau tidak. Apabila dilaporkan ke manajer, akan menimbulkan banyak pertanyaan, dan akan melibatkan polisi. Bahkan pada akhirnya orang akan menemukan siapa yang mengatakan. Namun demikian, sebulan kemudian,

manajemen memperoleh surat kaleng yang menyebutkan adanya dua orang pencuri dalam toko tersebut. Atas hal tersebut, Bertolini's menyewa detektif untuk menyelidiki masalah tersebut dan melakukan stock opname mendadak serta mencocokkan antara kartu stok dengan jumlah fisik barang. Pada akhir penyidikan diketahui bahwa memang pencurian dilakukan oleh Alex dan Matt, dengan total nilai pakaian yang dicuri selama lebih dari empat minggu adalah sebesar \$500 dan jumlah barang pada kartu stok berbeda dengan jumlah fisik barang.

Sistem pengendalian pada perusahaan masih sangat lemah. Hal ini diketahui dari adanya penyusutan jumlah persediaan barang yang tidak wajar, yang tidak segera diketahui oleh manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan barang pada perusahaan serta pengendalian pendapatan masih sangat lemah. Dimana persediaan barang yang berkurang tidak seimbang dengan jumlah barang yang terjual.

Bertolini mempunyai pengendalian intern yang kurang baik. Seharusnya :

- Ada pencatatan terhadap keluar masuknya persediaan
- Penyimpanan persediaan dan penggunaan gudang yang terkunci dengan akses terbatas pada orang-orang yang diberi otorisasi saja
- Dilakukan perhitungan persediaan dan pengecekan jumlah barang di setiap hari atau setiap minggu (secara periodik) yang independen, pembandingannya dengan catatan tentang jumlah dan kepemilikan yang tercatat dengan kuantitas yang ada ditangan dapat terdeteksi sedini mungkin.

- Diadakannya Inspeksi kondisi persediaan secara periodik, laporan aktivitas persediaan periodik untuk menelaah kinerja manajemen.
- Tingkat manajemen yang berwenang memantau tingkat produksi, biaya produksi dan kewajaran tingkat persediaan dibandingkan dengan volume penjualan. Hal ini perlu dilakukan karena manajemen mungkin tidak bertanggung jawab atas sumberdaya persediaan sehingga menimbulkan berbagai salah saji dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan judul: **"Pengaruh Stock Opname terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Sediaan Barang Jadi pada PT. X di Bandung"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *stock opname* terhadap sediaan barang jadi telah diterapkan secara memadai?
- 2) Apakah *stock opname* berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern secara signifikan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan masalah-masalah yang telah didefinisikan di atas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui apakah pengaruh stock opname terhadap sediaan barang jadi telah efektif .
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian intern atas persediaan barang jadi pada PT X.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya:

1. Pihak perusahaan

Dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan untuk masukan dan pertimbangan mengenai pengendalian internal dalam mengelola sediaan barang jadi.

2. Pihak penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis terutama penerapan teori tentang *internal auditing* dan pengendalian internal sediaan barang jadi, serta untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

3. Pihak-pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah pada penelitian berikutnya mengenai masalah yang sama.